

Peningkatan Kesadaran Masyarakat tentang Pencegahan COVID-19 berbasis Keluarga dengan Memanfaatkan Motion Grafis di Jakarta Timur

Durotul Yatimah¹, Cecep Kustandi², Azmira Maulidina³, Fernanda Irnawan⁴, Shaffiya RASIDHA ANDINNARI⁵

¹Program Studi Pendidikan Masyarakat Universitas Negeri Jakarta

^{2,3,4,5}Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta

Email: durotulyatimah-pls@unj.ac.id

ABSTRAK

Kesadaran masyarakat terhadap masa pandemi ini sangatlah minim, banyak yang menganggap COVID-19 tidak terlalu menyeramkan. Survei yang dilakukan oleh Laporan COVID-19 di Provinsi DKI Jakarta menyatakan bahwa 26% responden percaya bahwa Indonesia aman dari pandemi corona karena beriklim tropis. Sebanyak 45% tidak percaya, dan sisanya 28% ragu. Terhitung 31 Juli 2020 ini, di DKI Jakarta kasus COVID-19 terkonfirmasi sebanyak 11.424 kasus dan 632 orang meninggal dunia. Dengan demikian perlu dilakukan upaya peningkatan kesadaran masyarakat tentang pencegahan penularan COVID-19 berbasis keluarga untuk membantu kesadaran masyarakat di Jakarta Timur. Target sasaran pengabdian adalah Kelurahan Pondok Bambu, Kecamatan Duren Sawit. Pengabdian pada masyarakat terintegrasi KKN ini menggunakan pendekatan dengan sebagai berikut: 1) tahap perencanaan; 2) tahap persiapan; 3) tahap pelaksanaan; 4) tahap evaluasi. Dari seluruh rangkaian kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat ini telah disebarakan berbagai konten baik digital dan non digital. Kelurahan sasaran yakni Kelurahan Pondok Bambu, Jakarta Timur sudah dipasangkan *banner* yang berisikan perlunya kesadaran masyarakat mengenai virus COVID-19. Kemudian siap untuk menghadapi *New Normal* untuk para pengunjung kelurahan agar tetap waspada. Serta pemanfaatan konten *motion graphic* di *YouTube* dan *flyer* untuk *Instagram Story* oleh anggota tim pengabdian dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat secara optimal terkait COVID-19

Kata Kunci : Kesadaran Masyarakat, Pemanfaatan Motion Grafis.

1. PENDAHULUAN

Wabah Corona Virus Disease-19 (COVID-19) semakin mengkhawatirkan. Corona Virus merupakan keluarga besar dari virus yang dapat menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis Corona Virus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat, seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia (Zheng, Ma, Zhang, & Xie, 2020). COVID-19 disebabkan oleh virus Sars-CoV-2 yang merupakan zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia) penelitian menyebutkan bahwa SARS ditransmisikan dari kucing luwak (civet cats) ke manusia dan MERS dari unta ke manusia. Adapun hewan yang menjadi sumber penularan COVID-19 ini sampai laporan ini dibuat, masih belum diketahui apa hewannya. Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 beberapa di antaranya, gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 dan 14 hari adalah masa inkubasi terpanjang (Yuliana, 2020). Pada kasus COVID-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, bahkan kematian. Tanda-tanda dan gejala klinis yang dilaporkan pada sebagian besar kasus adalah demam dengan beberapa kasus mengalami kesulitan bernapas dan hasil

rontgen menunjukkan infiltrate pneumonia luas di kedua paru-paru, tetapi ada juga beberapa yang terjangkau namun, tanpa gejala fisik yang bisa dilihat.

Bukan hanya di Negara luar saja, di Indonesia wabah ini juga semakin berkembang dan menyebabkan kekhawatiran dari seluruh lapisan masyarakat. Seperti yang kita ketahui bahwa Presiden Republik Indonesia melalui Keputusan Presiden Nomor 12 Tahun 2020 telah menetapkan bahwa bencana nonalam penyebaran Corona Virus Disease-19 (COVID-19) ini sebagai bencana nasional. Berdasarkan bukti yang telah diteliti, COVID-19 dapat ditularkan melalui kontak dekat dan droplet. Masyarakat yang rentan terinfeksi adalah mereka yang berhubungan dekat dengan pasien COVID-19 atau yang merawat pasien COVID-19 (Buana, 2020). Di Indonesia, pemerintah sudah menghimbau masyarakatnya dengan memberikan protokol kesehatan untuk menghindari penularan wabah COVID-19 dengan beberapa cara, yaitu (1) cucilah tangan menggunakan sabun dan bilas dengan air mengalir. Kemudian, jangan memegang hidung, mulut, mata, serta wajah sebelum mencuci tangan dengan bersih. Cuci tangan ketika sampai di tempat kerja, tempat umum, dan setelah berpergian dari luar rumah. Cuci tangan sebelum menyiapkan dan memakan makanan. Cuci tangan setelah menggunakan toilet umum maupun toilet pribadi. Gunakan Hand Sanitizer/cairan pembersih tangan lainnya jika tidak ada air di sekitar, (2) Gunakan masker bila keluar rumah dan saat berada di tempat umum, (3) Tutup mulut ketika batuk atau bersin atau bila tidak menggunakan masker. Gunakan tangan ataupun tisu ketika batuk juga bersin dan jangan lupa mencuci tangan atau menggunakan hand sanitizer setelah itu, (4) Hindari keramaian dan bila berada di tempat umum beri jarak 1 meter dengan orang sekitarnya (Physical Distancing), (5) Lakukan Self Quarantine di rumah saja dan tidak berpergian kemanapun kecuali dengan alasan mendesak, (6) Pergi ke rumah sakit bila merasakan gejala dari COVID-19.

Untuk mencegah penyebaran wabah yang semakin luas, maka diperlukan bukan hanya pemerintah saja yang harus bergerrak untuk menghadapi pandemic wabah COVID-19 ini, tetapi juga berbagai lapisan masyarakat sipil harus mengambil peran juga. Peran yang dibutuhkan adalah dengan menjalankan protokol yang sudah dibuat pemerintah. Untuk menjalankannya. Dibutuhkan kesadaran masyarakat. Salah satu hal yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat adalah dengan penyuluhan melalui berbagai macam media. Hal ini juga dilakukan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Jakarta (LPPM UNJ) di wilayah Jakarta Timur dengan melakukan penyuluhan secara online melalui 10 video motion grafis yang bisa diakses melalui platform YouTube mengenai berbagai macam tips ketika menghadapi situasi wabah seperti sekarang dan juga beberapa video yang berisi tentang penanganan saat melakukan isolasi diri dan pemasangan poster di tempat umum tentang pencegahan yang harus dilakukan untuk memberhentikan rantai penyebaran COVID-19.

Kesadaran masyarakat, menjadi kunci utama dalam upaya memutus rantai penyebaran penyakit menular mematikan itu. Apapun konsep yang dilakukan, entah itu lockdown, social distancing atau apa pun lainnya, jika masyarakat tidak bisa disiplin dan punya kesadaran tinggi, itu tidak akan pernah berhasil. Pemerintah daerah harus memiliki strategi yang tegas agar imbauan-imbauan yang dikeluarkan dapat ditaati oleh masyarakat setempat. Agar ada kesadaran masyarakat dan mereka mengerti bahaya COVID-19, perlu dilakukan sosialisasi secara terus menerus di seluruh daerah (Syafriada, 2020). Kemudian juga edukasi publik agar

membudayakan pola hidup bersih. Sosialisasi ini bisa dilakukan dengan cara yang beragam. Media edukasi daring khususnya konten di media sosial dianggap merupakan media yang efektif untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat (Nurhayati, 2020). Hal ini sejalan dengan riset dan penelitian yang ada. Berdasarkan hasil riset yang dilakukan Asosiasi Penyelenggara Jaringan Internet Indonesia (APJII) tercatat adanya peningkatan 15-20% traffic internet di masa pandemi Corona. Ini merupakan peluang untuk mengedukasi masyarakat secara daring. Kemudian menurut penelitian dinyatakan bahwa melalui media sosial, masyarakat dengan mudah berbagi informasi terkait COVID-19. Solusi yang direncanakan pada program KKN ini merupakan membuat motion grafis dan juga beberapa konten yang akan disebar melalui media masa Instagram, facebook, Twitter, YouTube, dan Whastapp Group. Dan juga akan memasang spanduk yang ber temakan himbauan akan virus COVID-19 di lokasi yang sudah di tentukan yaitu Kelurahan Pondok bambu sebanyak dua spanduk akan dipasang.

2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan program pengabdian pada masyarakat terintegrasi KKN ini dilaksanakan sebagai upaya peningkatan kesadaran masyarakat di Jakarta Timur khususnya Kelurahan Pondok Bambu agar masyarakat lebih waspada dan tetap menjaga kesehatannya selama masa pandemik ini. Melalui kegiatan pengabdian pada masyarakat ini akan ditawarkan berbagai solusi bagi permasalahan – permasalahan yang telah dirumuskan di atas. Langkah – langkah pendekatan yang digunakan yakni sebagai berikut: 1) Tahap Perencanaan; 2) Tahap Persiapan; 3) Tahap Pelaksanaan; 4) Tahap Evaluasi. Apabila kita menginginkan hasil yang bermakna maka pengabdian ini perlu direncanakan dengan sebaik-baiknya, dengan matang. Berikut merupakan penjelasan dari setiap Langkah yang dilakukan:

Tahap Perencanaan

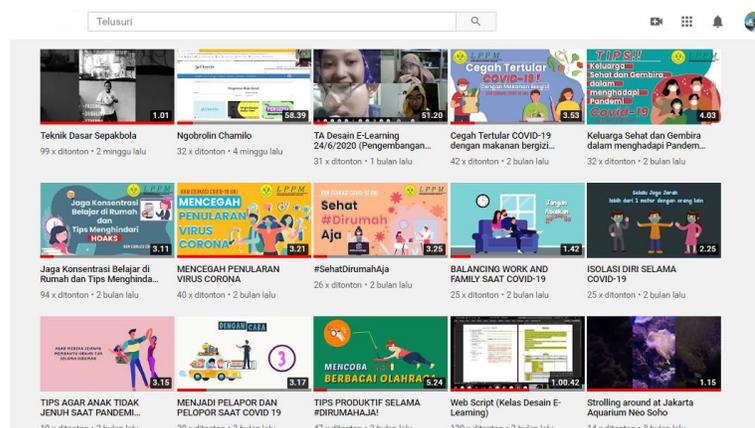
Tahapan awal ini merupakan penyusunan rencana yang dilakukan dan dihasilkan selama PPM terintegrasi KKN ini, dan juga mengatur rencana terkait *jobdesk*. Kemudian untuk pembagian tugas tetap berjalan dengan baik meskipun lebih banyak mengerjakannya jarak jauh.

Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilakukan penyiapan pelaksana dan penyiapan lapangan. Pada tahap persiapan pelaksana, tim mempersiapkan tenaga pelaksana dan pendukung yang dapat dilakukan oleh bagian dari masyarakat itu sendiri. Selanjutnya, pada tahap persiapan lapangan, diawali dengan melakukan studi kelayakan terhadap kelurahan yang akan dijadikan sasaran dilakukan secara formal ataupun informal. Serta target penonton untuk konten KKN itu sendiri.

Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan salah satu tahap paling penting dalam proses pengabdian kepada masyarakat. Peran guru sebagai sasaran program diharapkan dapat menjaga keberlangsungan program yang telah dikembangkan. Pada tahap ini disampaikan dalam bentuk pemanfaatan *motion grafis* di *youtube* dan juga menyebarkannya lewat berbagai *platform* yang kita miliki seperti *instagram*.



Gambar 1. Video motion grafis yang diterbitkan di youtube

Tahap Evaluasi

Tahap Evaluasi sebagai proses pengawasan dari pelaksana terhadap program pengabdian kepada masyarakat yang sedang berjalan dilakukan dengan melibatkan warga. Evaluasi dilaksanakan dengan melihat respon serta *insight* yang diberikan oleh masyarakat terkait COVID-19. Semua metode tersebut merupakan satu kesatuan dari program Pengabdian Kepada Masyarakat ini.

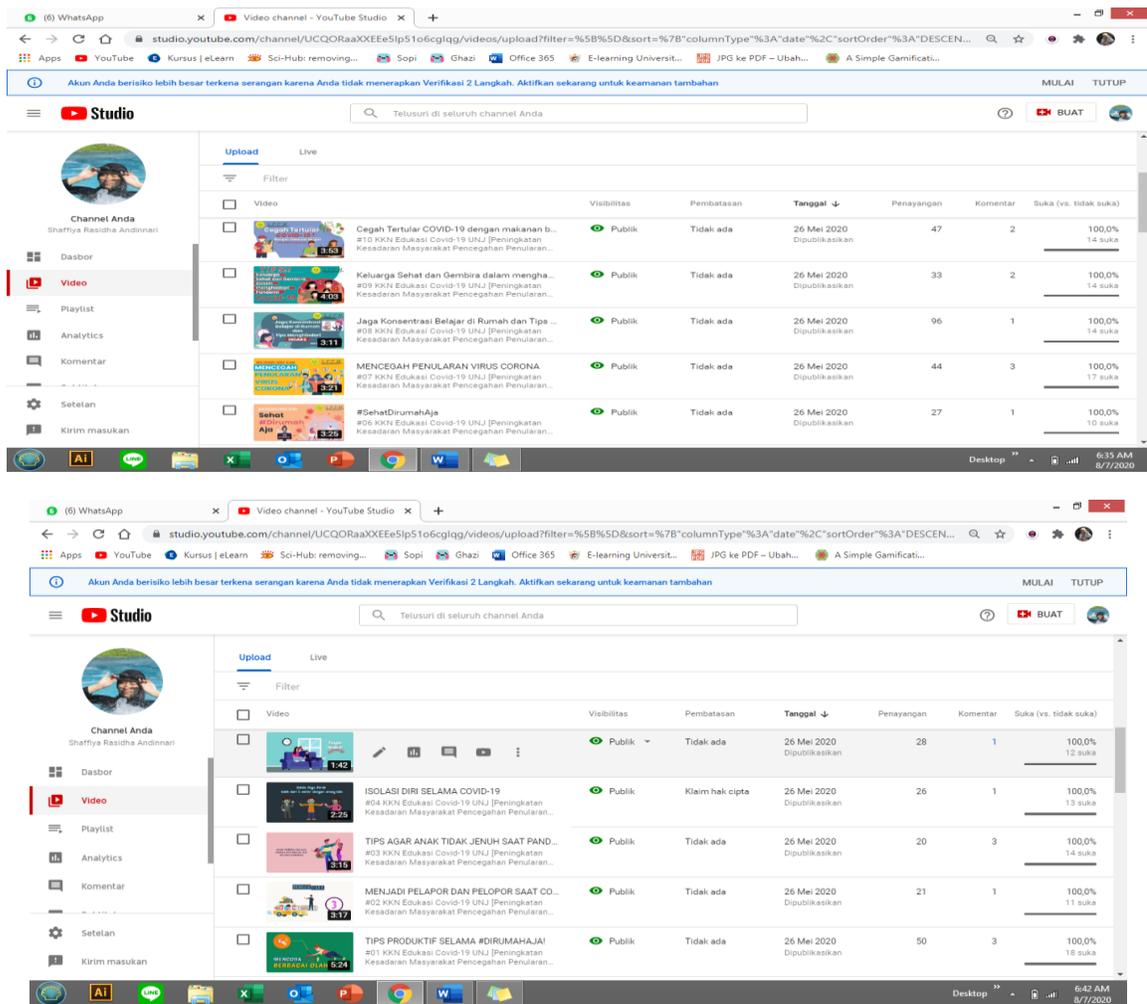
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi sosial ekonomi menurut M. Sastropradja (2000) adalah keadaan atau kedudukan seseorang dalam masyarakat sekelilingnya. Manaso Malo (2001) dalam Basrowi dan Siti Juariyah (2010) juga memberikan batasan tentang kondisi sosial ekonomi yaitu, merupakan suatu kedudukan yang diatur secara sosial dan menempatkan seseorang pada posisi tertentu dalam sosial masyarakat. Kondisi sosial ekonomi masyarakat ditandai adanya saling kenal mengenal antar satu dengan yang lain, paguyuban, sifat kegotongroyongan dan kekeluargaan. W.S Winke (dalam Salim, 2002: 100) menyatakan bahwa pengertian status sosial ekonomi mempunyai makna suatu keadaan yang menunjukkan pada kemampuan finansial keluarga dan perlengkapan material yang dimiliki, dimana keadaan ini bertaraf baik, cukup, dan kurang. Kondisi sosial di daerah sasaran dapat dibedakan mudah berinteraksi, dikarenakan lingkungannya yang padat dan membuat sesama tetangga mudah berinteraksi dan saling kenal. Kondisi ekonomi daerah pondok bambu dapat dibedakan variatif dapat dibedakan mulai dari kondisi ekonomi menengah kebawah hingga menengah keatas ada di daerah pondok bambu ini.

Permasalahan yang dihadapi yaitu kurangnya kesadaran masyarakat atas virus covid 19 masih rendah dan juga kurangnya sosialisasi mengenai Protokol Kesehatan di daerah pondok bambu dan kurangnya tanda pengingat misalkan poster, spanduk atau sebagainya sehingga di khawatirkan kurangnya kewaspadaan masyarakat pondok bambu terhadap virus ini. Minimnya pemahaman yang benar akan penularan COVID-19 menyebabkan masyarakat tidak

disiplin menjalankan protokol kesehatan. Untuk itu, komunikasi risiko dari pemerintah, juga semua pemangku kepentingan, perlu diperbaiki agar upaya pencegahan bisa dilakukan dengan optimal. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah baik pusat maupun di daerah untuk mengatasi wabah virus corona. Namun sejak pertama kali melaporkan kasus pertama pada awal Maret, kasus virus corona di Indonesia masih belum juga terkendali. Sebelumnya, pemerintah telah menetapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sebagai strategi guna mencegah penyebaran virus corona penyebab COVID-19. Sejumlah kegiatan yang melibatkan publik dibatasi, seperti perkantoran atau instansi diliburkan, pembatasan kegiatan keagamaan dan pembatasan transportasi umum. Kini, saat Indonesia tengah bersiap memasuki fase kenormalan baru, kasus virus corona justru semakin meningkat dan Indonesia justru berpotensi menjadi episentrum baru virus corona di dunia.

Pada kegiatan KKN terintegrasi COVID-19 ini telah diunggah sebanyak 10 Video pada akun *youtube* salah satu anggota KKN yang sudah dijadikan satu *playlist* dan bisa di akses pada laman berikut ini: [Playlist Youtube KKN](#) Dengan rincian penonton sebagai berikut:



Gambar 2 Analitik Video Youtube KKN COVID-19

Tabel 1. Jumlah Penayangan Video

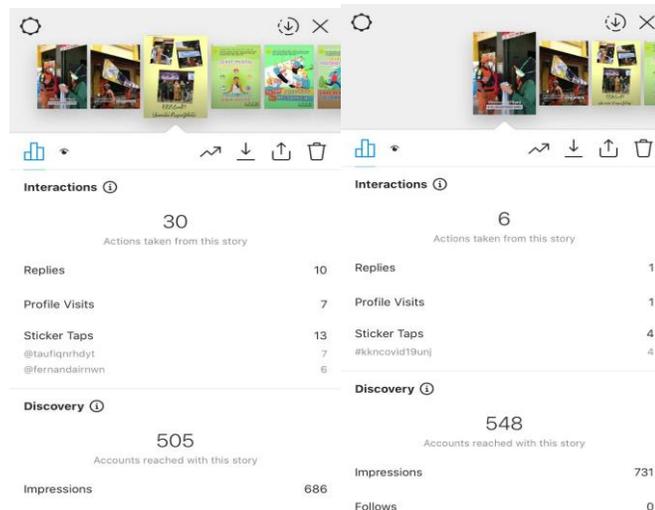
No	Nama Video	Jumlah Penayangan
1.	Cegah Tertular COVID-19 dengan makanan bergizi seimbang	47
2.	Keluarga Sehat dan Gembira dalam menghadapi pandemic	33
3.	Jaga konsentrasi belajar di rumah dan tips menghindari hoaks	96
4.	Mencegah penularan virus corona	44
5.	#SehatDirumahAja	27
6.	Balancing Work and Family saat Pandemi	28
7.	Isolasi Diri selama COVID-19	26
8.	Tips Agar Anak Tidak Jenuh Saat Pandemi	20
9.	Menjadi Pelapor dan Pelopor	21
10.	Tips Produktif Selama #DirumahAja	50

Dengan total jumlah *like* keseluruhan mencapai 150 *likes*. Selain video yang diunggah di *channel youtube*, masing-masing peserta juga mengunggah konten KKN COVID-19 di akun *Instagram*. Konten yang dibagikan di Instagram yakni 4 flyer serta beberapa dokumentasi kegiatan yang dilaksanakan di Kelurahan Pondok Bambu. Berikut merupakan konten-konten yang di *share* di Instagram:



Gambar 3 Konten yang dibagikan ke Instagram

Dari konten – konten yang sudah dibagikan ke Instagram, *impressions* yang di dapatkan mencapai lebih dari 731 orang dari salah satu akun Instagram.



Gambar 4. Hasil *Impression* terhadap *motion grafis* di Instagram

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa *impression* meningkat dari 686 menjadi 731. Hal ini menunjukkan bahwa adanya perhatian dari pengguna media sosial terhadap protokol kesehatan COVID-19. Serta kegiatan lapangan yang kami lakukan yakni pemasangan *banner* untuk sosialisasi terkait Pandemi COVID-19 serta persiapan New Normal untuk Kelurahan Pondok Bambu, Jakarta Timur.



Gambar 5. Desain *banner* sosialisasi ke masyarakat

Setelah membuat *motion grafis* dan menyebarkan melalui media sosial, kemudian tim membuat desain *banner* seperti pada gambar 5. Kedua desain *banner* tersebut kemudian tim berikan kepada pihak Kelurahan Pondok Bambu serta dipasang untuk keperluan sosialisasi COVID-19 pada warga masyarakat yang datang di Kelurahan Pondok Bambu.



Gambar 6. Prosesi penyerahan Banner kepada pihak Kelurahan Pondok Bambu

Sebagai bentuk rasa peduli dan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap COVID-19, ketua tim dan anggota terjun langsung untuk memberikan kepada pihak kelurahan.



Gambar 7. Prosesi pemasangan Banner dibantu oleh pihak Kelurahan Pondok Bambu

Setelah memberikan *banner*, kemudian tim membantu untuk melakukan pemasangan *banner* yang dibantu juga oleh pihak kelurahan Pondok Bambu. Ditengah pandemi COVID-

19, dibutuhkan kesadaran dari masyarakat dalam menjaga kesehatan. Masyarakat dianjurkan untuk sering mencuci tangan, menggunakan antiseptik untuk membersihkan barang-barang rumah tangga, memakai masker di tempat umum, menghindari bertemu penderita pilek dan batuk, mengamati jarak fisik, menghindari tempat keramaian, dan sebisa mungkin tinggal di rumah. Disamping itu, era digital saat ini masyarakat lebih mudah menyerap informasi melalui media gambar maupun video. Sehingga, tim pengabdian masyarakat membuat *banner* dan *motion grafis* sebagai bentuk edukasi bagi masyarakat khususnya di wilayah kelurahan Pondok Bambu.

4 KESIMPULAN DAN SARAN

Banyak orang dewasa dengan kondisi komorbiditas tidak memiliki pengetahuan kritis tentang COVID-19 dan, meskipun ada kekhawatiran, tidak mengubah rutinitas mereka. Sehingga terjadi kesenjangan yang menunjukkan bahwa upaya kesehatan masyarakat diperlukan untuk memobilisasi masyarakat yang paling rentan. Untuk itulah pemanfaatan konten *motion graphic* di *YouTube* dan *flyer* untuk *Instagram Story* oleh anggota tim pengabdian dilakukan selama pandemik ini. Hal ini untuk meningkatkan kesadaran masyarakat secara optimal.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Basrowi, & Juariyah, S. (2010). Analisis kondisi sosial ekonomi dan tingkat pendidikan masyarakat desa srigading, kecamatan labuhan maringgai, kabupaten lampung timur. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 7(April), 58–81.
- Buana, D. R. (2020). Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (COVID-19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(3). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15082>
- Kementerian Kesehatan Repeublik Indonesia. 2020. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease (COVID-19) <https://www.kompasiana.com/yuthikasari6295/5ef9d970d541df34947c0543/media-edukasi-daring-dapat-meningkatkan-kesadaran-masyarakat-untuk-mencegah-covid-19?page=all> (diakses pada tanggal 17 juli 2020)
- Nurhayati, E. (2020). Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Daring Melalui Media Game Edukasi Quiziz pada Masa Pencegahan Penyebaran COVID-19. *Jurnal Paedagogy: Juernal Penelitian Dan Pengembangan*, 7(3), 145–150.
- Syafrida, S. (2020). Bersama Melawan Virus Covid 19 di Indonesia. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(6). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i6.15325>
- Yuliana. (2020). Corona virus diseases (COVID-19); Sebuah tinjauan literatur. *Wellness and Healthy Magazine*, 2(1), 187–192. <https://doi.org/10.2307/j.ctvzxxb18.12>
- Zheng, Y. Y., Ma, Y. T., Zhang, J. Y., & Xie, X. (2020). COVID-19 and the cardiovascular

system. *Nature Reviews Cardiology*, 17(5), 259–260. <https://doi.org/10.1038/s41569-020-0360-5>